BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel *dependen* (bebas) dan *dependen* (terikat) namun hubungan ini dipengaruhi oleh variabel mediasi. Sebagai variabel bebas (sebab) yaitu dimensi komitmen organisasional yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Sebagai variabel akibat (akibat) yaitu kinerja, dan sebagai variabel mediasi adalah *organizational citizenship behavior*.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Bantul yang memiliki sekretariat di Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

Subyek pada penelitian ini menggunakan siswa putih di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Bantul yang berjumlah 79 siswa putih.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data persepsi responden pertama yakni siswa putih organisasi PSHT Ranting Bantul dan Ranting Kota Yogyakarta mengenai dimensi komitmen organisasi, *Organizational Citizenship Behavior* dan persepsi responden kedua yakni pelatih siswa putih organisasi PSHT Ranting Bantul dan Ranting Kota Yogyakarta mengenai kinerja siswa putih. Data persepsi responden ini dibagikan dengan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban. Kuesioner menurut (Sugiyono, 2016) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala yang digunakan dalam peneliatian ini adalah skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2016) skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik, interval penelitian untuk setiap jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

D. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016) mendefinisikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putih organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Bantul dengan jumlah 79 orang.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling (Nonprobability Sampling).* Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pertimbangan atau kriteria yang akan dijadikan sampel adalah siswa putih PSHT Ranting Bantul karena siswa putih merupakan tingkatan sabuk tertua sebelum menjadi Pendekar Tingkat 1. Jadi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sample yang berjumlah 79 siswa putih organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Bantul.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator
Menurut Allen & Meyer 1987 dalam (Allen & Meyer, 1990) Komitmen afektif muncul ketika anggota memiliki keterikatan emosional dengan organisasi sehingga anggota berusaha untuk terus terlibat dalam kehidupan organisasi karena mereka memang ingin (*they want to*). Menurut (Allen & Meyer, 1996) variabel komitmen afektif menggunakan 6 item pertanyaan dari kuesioner OCQ (Organizational Commitment Questionnaire).	Siswa senang menghabiskan waktu di organisasi
	Masalah organisasi merupakan masalah bagi siswa
	Siswa tidak merasa menjadi bagian organisasi
	Siswa tidak merasa memiliki keterikatan emosional
	Siswa merasa memiliki ikatan mendalam dengan organisasi
	Siswa merasa tdk memiliki ikatan mendalam dgn organisasi
Menurut Allen & Meyer 1987 dalam (Allen & Meyer, 1990) Komitmen berkelanjutan muncul karena persepsi anggota akan kebutuhan nya terhadap organisasi dan apabila meninggalkan organisasi akan timbul kerugian baginya. Sehingga tidak adanya alternatif lain menyebabkan anggota tetap tinggal dalam organisasi karena mereka butuh (*they need to*). Menurut (Allen & Meyer, 1996) variabel berkelanjutan afektif menggunakan 6 item pertanyaan dari kuesioner OCQ (Organizational Commitment Questionnaire).	Siswa merasa kesulitan keluar dari organisasi walaupun ingin
	Siswa merasa berlebihan untuk keluar dari organisasi
	Siswa bertahan di organisasi karena kebutuhan
	Siswa percaya bahwa ia memiliki alternatif lain
	Siswa merasa terbatasnya alternatif adalah konsekuensi
	Adanya pengorbanan besar ketika siswa keluar
Menurut Allen & Meyer 1987 dalam (Allen & Meyer, 1990) Komitmen Normatif muncul ketika adanya kesadaran dari anggota akan kewajiban mereka yang harus diberikan kepada organisasi, karena kesetiaan pada organisasi adalah tindakan yang benar dan harus dilakukan (*they feel, they ougt to do so*). Menurut (Allen & Meyer, 1996) variabel komitmen normatif menggunakan 6 item pertanyaan dari kuesioner OCQ (Organizational Commitment Questionnaire).	Siswa merasa tidak memiliki kewajiban untuk tinggal
	Siswa merasa tdk benar untuk keluar walau menguntungkan
	Siswa merasa bersalah bila meninggalkan organisasi
	Siswa merasa organisasi layak menerima kesetiaannya
	Siswa merasa memiliki kewajiban untuk tetap tinggal
	Siswa merasa berhutang pada organisasi

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel OCB

Variabel	Dimensi	Indikator
Organ, 1988 (dalam (Podsakoff, MacKenzie, Moorman, & Fetter, 1990) OCB adalah sebuah tipe spesial darikebiasaan kerja yang mendefinisikan sebagai perilaku individu yang sangat menguntungkan untuk organisasi dan merupakan kebebasan memilih, secara tidak langsung atau secara eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal.. Variabel Organizational Citizenship Behavior menggunakan kuesioner (Podsakoff, MacKenzie, Moorman, & Fetter, 1990) yang terdiri dari 24 item pertanyaan Namun peneliti tidak menggunakan item pernyataan yang berupa "menghadiri rapat" dan "menghadiri acara demi citra organisasi" karena tidak relevan dengan kondisi responden. Sehingga item pernyataan yang digunakan berjumlah 22 item.	*Altruism*	Siswa siap membantu siswa lain yang absen latihan
		Siswa membantu siswa lain yang memiliki beban latihan
		Siswa membantu siswa baru walaupun tidak dibutuhkan
		Siswa membantu siswa lain yg memiliki masalah di latihan
		Siswa selalu siap membantu siswa lain di sekitarnya
	Courtesy	Siswa selalu siap mencegah masalah dengan siswa lain
		Siswa sadar bahwa perilakunya dapat mempengaruhi siswa lain
		Siswa tidak akan menyalahgunakan hak
		Siswa menghindari membuat masalah ke sesama siswa
		Siswa mempertimbangkan akibat dari perilakunya
	Civic Virtue	Siswa mengikuti perubahan yang ada di organisasi
		Siswa mengikuti pengumuman di organisasi
	Conscientiousness	Siswa memiliki kehadiran diatas normal
		Siswa tidak mengambil libur berlebih ketika latihan
		Siswa mematuhi peraturan yang ada walau tdk ada yg melihat
		Siswa bersungguh-sungguh dalam latihan
		Siswa percaya adanya *feedback* ketika bersungguh-sungguh
	Sportmanship	Siswa banyak mengeluh tentang hal sepele di dalam organisasi
		Siswa fokus pada hal yang salah, dibanding dengan positif
		Siswa cenderung membesar-besarkan masalah
		Siswa selalu mencari kesalahan yang dilakukan organisasi
		Siswa merasa mencari perhatian adalah hal yang biasa dilakukan

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Menurut Viswesvaran (1993) dalam (Viswesvaran & Ones, 2000) kinerja merupakan perilaku melibatkan diri dari anggota didalam organisasi yang ditunjukan dengan hasil kerja demi mewujudkan tujuan organisasi. Variabel kinerja menggunakan 11 item pertanyaan kuesioner dari (Viswesvaran & Ones, 2000). Pada variabel kinerja yang mengisi kuesioner adalah pelatih siswa putih, dimana pelatih menilai kinerja dari siswa putih.	Effort	Siswa giat berlatih saat diadakannya latihan
		Siswa memiliki inisitif dalam latihan
	Job Knowledge	Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yg dibutuhkan
		Siswa memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugas latihan
	Quality	Siswa teliti dalam materi yang ada di latihan
		Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan akurat
	Quantity	Ssiwa mampu mencapai target yang telah dibuat pelatih
	Complience with rules	Siswa paham pada aturan yang ada di organisasi
		Siswa patuh pada aturan yang ada di organisasi
	Interpersonal competence	Siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain
		Siswa memiliki hubungan yang baik dengan sesama siswa

F. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan data tersebut dalam format yang lebih baik untuk digunkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2016)

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji validitas merupakan suatu uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari suatu variabel atau indikatornya.

Adapun kriteria penilian uji validitas adalah :

a. Apabila r hitung > r tabel, maka item kuesioner tersebut valid
b. Apabila r hitung < r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menurut (Sekaran, 2006) mengatakan bahwa reliabilitas suatu pengukuran menunjukan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa terjadi bias, dan indikator pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Menurut (Gunawan, 2016) uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabilitas).Untuk mengetahui data itu

reliable atau tidak maka bias dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dengan ketentuan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali,2009) dalam (Gunawan, 2016).

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan guna mendapatkan informasi relevan dan hasil penelitian dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah pada organiasi. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol (Ghozali, 2011)

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel *independen* (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif) terhadap variabel *dependen* (kinerja) dengan variabel mediasi (*Organizational Citizenship Behavior*). Data diolah dengan bantuan *Software* SPSS versi 19.0 *for Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik analisis jalur (*path analysis*). Menurut (Ghozali, 2011) analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi linier berganda dan bivariat. Analisis jalur menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel exogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel *mediating / intervening* atau variabel antara. Di samping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka akan dilakukan regresi berganda, alat yang digunakan untuk melakukan regresi ini adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda terdapat dua buah variabel *independent* (bebas) dan satu variabel *dependent* (terikat). Analisis ini akan digunakan untuk menguji pengaruh hubungan kausalitas antara komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis seperti berikut :

Y : β0 + β1X1 + β2X2 + …. + e ……....……..... (2)

Dimana :

Y : Kinerja

X1 : Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, dan Komitmen Normatif

X2 : *Organizational Citizenship Behavior*

β0 : Konstanta

β1 – 2 : Koefisien Regresi

Dalam melakukan proses regresi terdapat pula beberapa uji lainnya yang saling terkait seperti uji asumsi klasik, dimana uji ini bertujuan untuk menguji data yang ada sehingga kita dapat menghasilkan data yang berkualitas. Oleh karena itu dalam uji asumsi klasik juga masih terdapat uji lain seperti berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2011).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white.* Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

c) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen,

jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis melalui model. Model persamaan analisis jalur (*path analysis*) :

a) Uji koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).